



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: //dx.doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6042

Volume 3, Nomor 1, April Tahun 2020

Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning* (Srl) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018

Sri Maria Puji Lestari

Departemen Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran

Universitas Malahayati

srimariapuji@gmail.com

Tusy Triwahyuni

Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

tusytrihayu@gmail.com

Elitha M Utari

Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung

elithautari@gmail.com

Nurul Fatimah

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

nurulfatimahulfa@gmail.com

Abstract

The term self regulated learning (SRL) was first raised by Albert Bandura in his social learning theory, which was interpreted as a person's ability to control his own behavior (Boeree, 2010). Zimmerman and Pons suggested that there are three factors that influence SRL, namely personal, behavioral and environmental factors. One of the main components of personal factors is spiritual quotient. To find out the correlation between spiritual quotient and SRL in the Faculty of General Medicine, Malahayati University, Batch 2018. This type of research is analytic using a cross sectional approach, measuring spiritual quotient and SRL and using accidental sampling techniques. Spearman test statistics data using SPSS version 21. Obtained research respondents totaling 122 students, the level of high spiritual quotient with 115 respondents (94.3%). The level of high SRL with 62 respondents (50.8%). Statistical analysis using the

Spearman test showed a p-value of 0,000 with a correlation test of +0.519. There is a significant correlation between spiritual quotient on SRL in the students of the Faculty of Medicine, University of Malahayati, 2018. Spiritual Quorient affects SRL by 27%.

Abstrak

Istilah *self regulated learning* (SRL) pertama kali dimunculkan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosialnya, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri (Boeree, 2010). Zimmerman dan Pons mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi SRL yaitu faktor personal, perilaku dan lingkungan. Salah satu komponen utama dari faktor personal adalah kecerdasan spiritual. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual terhadap SRL pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode *cross sectional*, alat ukur kuisioner kecerdasan spiritual dan SRL, serta menggunakan teknik *accidental sampling*. Data statistik uji *spearman* menggunakan SPSS versi 21. Didapatkan responden penelitian berjumlah 122 mahasiswa dengan tingkat kecerdasan spiritual terbanyak dalam kategori tinggi berjumlah 115 responden (94,3%) dan tingkat SRL terbanyak dalam kategori tinggi berjumlah 62 responden (50,8%). Analisis statistik menggunakan uji *spearman* menunjukkan p-value sebesar 0,000 dengan uji korelasi sebesar +0,519. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual terhadap SRL pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Kecerdasan spiritual mempengaruhi SRL sebesar 27%.

Keyword: *Self Regulated Learning, Spiritual Quotient.*

Pendahuluan

Dewasa ini berbagai permasalahan moral banyak terjadi, salah satunya adalah krisis nilai-nilai moral. Sedangkan nilai-nilai moral itu merupakan buah dari agama. Maka dari itu, krisis moral sebagaimana telah dikemukakan termasuk buah dari krisis spiritual keagamaan dalam diri seseorang (Sadikin, 2014). Salah satu upaya menangani krisis moral ini adalah dengan pengelolaan diri atau kontrol diri agar individu tidak melenceng terlalu jauh dari norma atau aturan yang telah ada. Kontrol diri yang disebut juga sebagai

regulasi diri (*self regulated*) merupakan salah satu komponen penggerak utama kepribadian manusia (Boeree, 2010).

Istilah *self regulated* pertama kali dimunculkan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosialnya, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri (Boeree, 2010). Zimmerman dan Pons mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu faktor personal, perilaku dan lingkungan. Salah satu faktor utama *self regulated learning* yang telah dikemukakan adalah berasal dari faktor personal. Sedangkan setiap personal (individu) memiliki IQ (*intelligence quotient*), EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*). Zohar dan Marshall menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mensinergikan IQ (kecerdasan intelektual) dan EQ (kecerdasan emosional) secara efektif, serta berada pada puncak tertinggi kecerdasan manusia (Hairul dan Lia, 2016). Ginanjar menyatakan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mengfungsikan IQ dan EQ secara komprehensif (Made dkk, 2014). Berdasarkan penelitian Vita Fatmala (2017) mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan sampel 857 orang disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) UIN Walisongo Semarang. Analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap *self regulated learning* sebesar 28% (Fatmala, 2017).

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati sebanyak 176 orang. Didapatkan Jumlah sampel 122 mahasiswa menggunakan perhitungan rumus *slovin*. Cara pengambilan sampel melalui *Accidental sampling*.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Hasil normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,011 untuk kecerdasan spiritual dan 0,008 untuk *self regulated learning*, oleh karena keduanya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal (Santoso, 2010), sehingga uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Spearmans'.

b. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	34	27,9%
Perempuan	88	72,1%
Total	122	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengisi kuesioner pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 paling banyak pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 88 mahasiswa dengan persentase 72,1%. yang berbeda dari yang telah peneliti lakukan.

2. Distribusi Frekuensi Usia

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Usia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018

Usia	Jumlah	Persentase
18	13	10,7%
19	69	56,6%
20	36	29,5%
21	1	0,8%
22	3	2,5%
Total	122	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengisi kuesioner pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 paling banyak pada mahasiswa yang berusia 19 tahun dengan jumlah mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa dengan persentase 56,6%.

3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Persen (100%)
Rendah	0	0%
Sedang	7	5,7%
Tinggi	115	94,3%
Total	122	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecerdasan spiritual pada mahasiswa fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 paling banyak pada mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 115 mahasiswa dengan persentase 94,3%.

c. Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018

Variabel	Median(Min-Max)	P value	Nilai r
Kecerdasan Spiritual	71.00(55-80)	0.000	+0.519
<i>Self Regulated Learning</i>	104.00(87-133)		

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji antara hubungan kecerdasan spiritual dengan *self regulated learning*. Diperoleh nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat “hubungan bermakna antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*” dengan nilai korelasi $r = +0,519$.

d. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018 sebanyak 88 mahasiswa (72,1%) dengan jenis kelamin perempuan dan sebanyak 34 mahasiswa (27,9%) dengan jenis kelamin laki-laki. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri belajar adalah jenis kelamin dan tingkatan kelas (Zimmerman, 1989). Lien, Tilor dan Seeman (2002) di California menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih baik dari laki-laki. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan (Ruminta, Tiantri dan Mularsih, 2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat

regulasi diri belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

e. Distribusi Frekuensi Usia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengisi kuesioner pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018 sebanyak 13 mahasiswa (10,7%) berumur 18 tahun, sebanyak 69 mahasiswa (56,6%) berumur 19 tahun, sebanyak 36 mahasiswa (29,5%) yang berumur 20 tahun, dan sebanyak 1 mahasiswa (0,8 %) yang berumur 21 tahun dan sebanyak 3 mahasiswa berumur 22 tahun (2,5%). Dari pernyataan tersebut menunjukkan umur yang terbanyak mengisi kuesioner adalah mahasiswayang berumur 19 tahun (56,6 %). Remaja yang berada di usia 18 tahun sampai 22 tahun yang umumnya berada pada tahun kedua perkuliahan di Universitas Malahayati, merupakan remaja yang berada di periode remaja akhir. Kebanyakan mahasiswa berada pada zona transisi dari masa remaja menuju dewasa yang mana mengalami perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada masa ini sangat dibutuhkan kontrol diri dan kecerdasan spiritual agar dapat bertindak secara positif dalam berfikir (Santrock,2003).

f. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018

Hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018, tidak didapatkan mahasiswa dengan kecerdasan spiritual tingkat rendah, 7 mahasiswa (5,7%) dengan kecerdasan spiritual tingkat sedang, serta 115 mahasiswa (94,3%) dengan kecerdasan spiritual tingkat tinggi. Didapatkan nilai Median 71.00, nilai minimum 50, dan nilai maksimum 80. Berdasarkan penelitian Alaidin (2014) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien dengan Gangguan Jiwa di RSJD DR. Amino Gundhoutomo Semarang.

menunjukkan responden yang memiliki kecerdasan spiritual amat baik dengan frekuensi 67 (64.4%), pemenuhan kebutuhan spiritual amat baik dengan frekuensi 78 (86.7%). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan spiritual yang harus dimanfaatkan secara benar dan semestinya.

g. Distribusi Frekuensi *Self Regulated Learning* pada mahasiswa Fakultas Umum Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018

Hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018, tidak didapatkan mahasiswa dengan *self regulated learning* tingkat rendah, 60 mahasiswa (49,2%) dengan tingkat *self regulated learning* sedang, serta 60 mahasiswa (50,8%) dengan *self regulated learning* tingkat tinggi. Didapatkan nilai median 104.00, nilai minimum 87, dan nilai maksimum 133. *Self-regulation* adalah kemampuan untuk mengembangkan kontrol atas pikiran, perasaan, kognisi, motivasi dan tindakan dalam lingkungan eksternal seseorang (Bandura,2000). Menurut teori sosial kognitif, regulasi diri belajar tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku secara timbal balik (Zimmerman, 2012).

Hasil penelitian Venny Febriani (2016) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS” menunjukkan bahwa sebesar 23,71% siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah memiliki regulasi diri tinggi, sebesar 73,20% memiliki regulasi diri sedang, dan sebesar 3,09% memiliki regulasi diri rendah. Dapat disimpulkan bahwa dalam berperilaku dan belajar seseorang memerlukan regulasi diri atau *self regulated learning* agar dapat bertindak secara baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman* pada kecerdasan spiritual dan *self regulated learning* diperoleh nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat “hubungan bermakna antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*”. Nilai korelasi $r = +0,519$, artinya kekuatan korelasi penelitian ini memiliki keterkaitan tinggi atau kuat dan mempunyai arah korelasi positif yang artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula *self regulated learning* seseorang. Besar korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* adalah +0,519 yang berarti korelasi kuat. Hubungan kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018 mempunyai hubungan yang positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin tinggi regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membantu diri untuk menemukan potensi yang lebih dalam dan tersembunyi dalam diri dan membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang mendalam (Fatmala, 2017).

Salah satu faktor penting dalam *self regulated learning* adalah keadaan personal seseorang. Dalam setiap personal (individu) memiliki IQ (*intelligence quotient*), EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*). *Self regulated learning* merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya. Menurut Combs dan Marzano dalam Anita Woolfolk bahwa mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* dapat menggabungkan berbagai keterampilan-keterampilan belajar akademik dan mampu mengontrol diri sehingga membuat belajar lebih efektif dan efisien (Woolfolk, 2004). Zimmerman mendefinisikan bahwa *self regulated learning* pada individu digambarkan melalui derajat atau tingkatan yang meliputi berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran baik secara metakognisi, motivasional, dan perilaku belajarnya.

Dalam kaitan antara kecerdasan spiritual dan *self regulated learning* adalah pada aspek motivasi (Fatmala, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Fatmala (2017) mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *sel regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan sampel 857 orang disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,269, menyatakan bahwa 27% tingkat *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, sedangkan 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018 dengan kekuatan korelasi tinggi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa, disarankan agar memperhatikan kelemahan pada penelitian ini.

Referensi

- Agasni, A.A. & Indrawati, E.S. (2015). Kecerdasan Spiritual Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Kedokteran.
- Anam, H. & Ardillah, L., (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan*.
- Fatmala, V. (2017). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap self regulated learning pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. *Doctoral dissertation, UIN Walisongo*.
- Hakim, N. (2018). Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah *Journal of Islamic Education Studies(IJIES)*.
- Hasanah, U., Maria, S. & Lutfianawati, D. (2019). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*.
- Husna, T.A., Mayangsari, M.D. & Rachmah, D.N. (2018). Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Santriwati Di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. *Jurnal Ecopsy*.
- Kurniawati, J. & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*.
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. *In Seminar ASEAN Psychology & Humanity*.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmi, F., 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.

- Sadikin, M.H., 2014. Konsep zuhud thariqah Alawiyah dalam mengatasi krisis spritual manusia modern. *Doctoral dissertation, IAIN Walisongo*.
- Seto, Mulyadi, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriadim U. 2015. Gagasan Danah Zohar dan Ian Marshal Tentang Kecerdasan Spritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Doctoral Dissertasion, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Woolfolk, A. and Margetts, K., 2012. *Educational Psychology Australian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Zimmerman, B.J. (1989). A social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal Of Educational Psychology*.